

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Komite Audit, *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Amalia Putri¹ Oktariansyah², Emilda³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, amel.ptr284@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, rianbro82@univpgripalembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emilzahra@gmail.com

ABSTRACT

Audit quality is a key indicator of the reliability of a company's financial reports, which is increasingly critical amidst the complexity of energy sector business transactions. This study aims to examine the influence of good corporate governance (GCG), audit committees, and audit fees on audit quality in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used was quantitative with a purposive sampling technique, resulting in a sample of 15 companies for the 2022-2024 period, with a total of 45 observations. Secondary data was obtained through documentation of annual reports and financial statements published on the IDX. Data analysis used logistic regression with SPSS. The research results indicate that, individually, good corporate governance and the audit committee have a significant negative effect on audit quality, whereas audit fees have a significant positive effect. Collectively, good corporate governance, the audit committee, and audit fees have a significant impact on audit quality. The coefficient of determination shows that the variables of good corporate governance, the audit committee, and audit fees explain 72.1% of the variation in audit quality, while the remainder is influenced by factors outside the scope of this study.

Keywords: *Good Corporate Governance, Audit Committee, Audit Fee.*

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan indikator utama keandalan laporan keuangan perusahaan yang semakin kritis di tengah kompleksitas transaksi bisnis sektor energi. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG), komite audit, dan audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Teknik *purposive sampling*, menghasilkan 15 perusahaan sebagai sampel selama periode 2022-2024 dengan total 45 observasi. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI. Analisis data menggunakan regresi logistik melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial *good corporate governance* dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh negatif, sedangkan audit fee berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif. Secara simultan, *good corporate governance*, komite audit, dan audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance*, komite audit, audit fee mampu menjelaskan variasi perubahan kualitas audit sebesar 72,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata kunci: : *Good Corporate Governance, Komite Audit, Audit Fee.*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penting bagi entitas untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan kondisi operasionalnya kepada berbagai pihak kepentingan. Namun dalam pelaksanaannya, relasi antara manajemen selaku agen (agent) dan pemegang saham selaku prinsipal (principal) sering sekali menghasilkan kesenjangan informasi (asimetri informasi)



yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Kondisi ini berpotensi mendorong terjadinya tindakan manajemen laba yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat keandalan informasi keuangan yang disajikan. Menyikapi hal tersebut, kehadiran auditor eksternal yang bersifat independent menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini, mutu audit menjadi faktor krusial, mengingat (DeAngelo, 1981) menjelaskan bahwa mutu audit menggambarkan kemampuan auditor dalam mendeteksi sekaligus mengungkap adanya salah saji material secara independent, sehingga pada akhirnya dapat memperkuat kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Fokus penelitian ini adalah emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena karakteristik bisnisnya yang kompleks, kebutuhan investasi modal yang besar, dan pengaruh kuat dari fluktuasi harga komoditas di pasar global. Selama periode 2022-2024, emiten energi menghadapi berbagai tantangan akibat penurunan harga komoditas dunia. Data sekunder dari BEI menunjukkan bahwa jumlah perusahaan pada 2024. Peningkatan juga terlibat dari 14 perusahaan pada 2022 menjadi 38 perusahaan pada 2024. Peningkatan juga terlihat pada emiten yang mengalami keterlambatan audit suspense, dari 3 menjadi 9 perusahaan, meskipun jumlah ini masih relatif rendah. Hal ini juga tercermin dari 58 emiten pada 24 yang belum mengungkapkan biaya audit secara terpisah dalam laporan tahunan. Contohnya adalah PT Darma Henwa Tbk (DEWA) dan PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID), yang masih mencatat imbalan jasa auditor eksternal sebagai bagian dari biaya umum dan administrasi.

Kualitas audit diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penerapan good corporate governance, keberadaan komite audit, dan besaran audit fee. Implementasi GCG yang baik diyakini mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta menekan perilaku oportunistik dari manajemen. Selain itu, komite audit yang independent berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan proses penyusunan dan pelaporan keuangan, sehingga dapat mengurangi intervensi dari manajemen. Penetapan audit fee yang sesuai dengan tingkat kompleksitas dan risiko audit juga memungkinkan auditor menyediakan sumber daya yang cukup untuk melakukan pemeriksaan secara optimal. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Studi oleh (Riswandi et al., 2024) dan (Pratiwi, 2023) menemukan bahwa GCG dan audit fee memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya (Pamungkas et al., 2022) menyatakan bahwa audit fee tidak selalu berdampak pada peningkatan kualitas audit jika penerapan tata Kelola perusahaan belum efektif. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang memerlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan di sektor energi.

B. KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Teori keagenan relasi antara *principal* dan *agent* terbentuk melalui suatu perjanjian kerja, namun perbedaan kepentingan di antara keduanya yaitu *principal* berorientasi pada memaksimalkan laba, sedangkan *agent* lebih menutamakan kepentingan ekonomi dan psikologis pribadinya berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, moral hazard, serta asimetri informasi dalam pengelolaan perusahaan (Effendi & Ulhaq 2023). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pengawasan yang

bersifat independent, sehingga peran auditor menjadi sangat penting untuk akurasi dan kewajaran laporan keuangan, sekaligus mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas manajemen dalam melindungi kepentingan pemegang saham.

Teori Pemangku Kepentingan (*Theory Stakeholder*)

Freeman (1984) melalui stakeholder theory mengemukakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham semata, melainkan mencakup seluruh pihak yang berkepentingan dan terlibat dalam aktivitas perusahaan (Syahrudin et.,al 2024). Dalam konteks audit, teori ini melandasi urgensi keterbukaan informasi, termasuk pengungkapan audit fee, sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingannya. Melalui transparansi tersebut, kepercayaan investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya terhadap kredibilitas laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan, sekaligus memperkuat reputasi perusahaan di pasar modal.

Mutu Audit

Mutu audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan salah saji material secara tepat waktu, yang dipengaruhi oleh faktor internal berupa kompetensi dan independensi, serta faktor eksternal berupa lingkungan audit (Deangelo, 1981). Sejalan dengan itu, peraturan BPK RI No.1 Tahun 107 mengukur mutu audit berdasarkan kepatuhan terhadap standar pemeriksaan keuangan negara (SPKN) serta kompetensi dan profesionalisme. Dengan demikian, mutu audit sangat bergantung pada kemampuan auditor bersikap objektif, dimana kompetensi dan independensi menjadi indikator utama keandalan dan kredibilitas hasil audit (Tandiontong, 2016).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan entitas yang bertujuan menjaga keseimbangan hak dan kepentingan antara entitas dengan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya, sebagaimana dirumuskan oleh Cadbury Committee (1992) yang menekankan fungsi monitoring dewan, transparansi pelaporan keuangan, dan akuntabilitas pengambilan keputusan. Di Indonesia, prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran ditegaskan oleh (KNKG, 2021) sebagai fondasi tata Kelola berkelanjutan, dengan indikator praktis seperti proporsi komisaris independent dan kepemilikan institusional yang berperan memperkuat monitoring serta mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang dalam entitas.

Komite Audit

Komite audit adalah komite bentukan dewan komisaris yang bertugas secara independent membantu fungsi monitoring manajemen, mencakup pemantauan mutu pelaporan keuangan, pengawasan proses audit, dan peninjauan keputusan entitas (Karunia & Rusyfan, 2021). Dalam kerangka teori agensi, keberadaannya relevan untuk menekan konflik kepentingan akibat asimetri informasi melalui monitoring yang transparan dan objektif ((Rusdiyanto et al., 2020), dengan efektivitas yang diukur melalui jumlah anggota, independensi, serta keahlian keuangan/akuntansi (Rahmatika, 2020). Dengan demikian, komite audit berperan penting sebagai mekanisme tata Kelola yang mendukung kelancaran dan peningkatan mutu audit entitas.

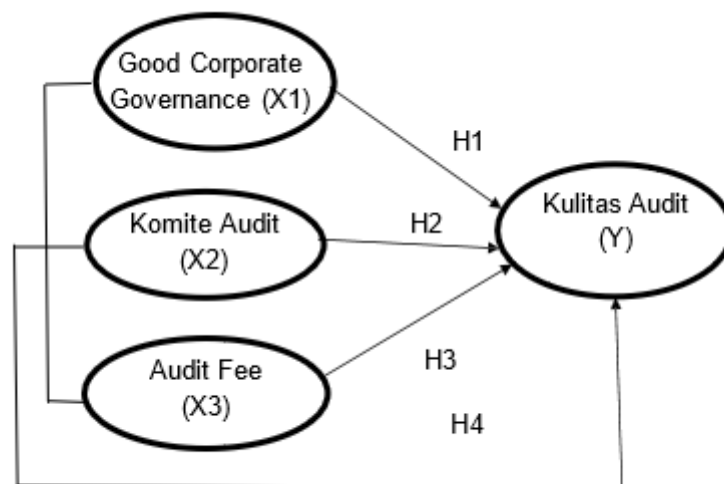


Audit Fee

Audit fee merupakan harga jasa audit yang terbentuk melalui mekanisme pasar, dipengaruhi oleh besarnya operasional perusahaan, tingkat risiko audit, kompleksitas penugasan, serta sumber daya profesional yang diperlukan selama proses audit (Simunic, 1980). Besaran audit fee mencerminkan alokasi sumber daya dan kedalaman prosedur audit dalam memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan, sehingga pengukurannya lazim menggunakan indikator logaritma natural ($\ln$) audit fee agar nilainya tergambar secara lebih proporsional dalam analisis kajian.

Kerangka Pikir

Menurut (Sugiyono, 2017), kerangka pikir adalah gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antarvariabel berdasarkan teori dan kajian pustaka yang relevan. Kerangka pikir disusun secara logis dan sistematis sebagai dasar dalam memahami hubungan antarvariabel serta menjadi acuan dalam penyusunan model konseptual penelitian.



Hipotesis Penelitian

H1 : Diasumsikan *Good corporate governance* berdampak positif bagi kualitas audit pada entitas sektor energi.

H2: Diasumsikan Komite audit berdampak positif bagi kualitas audit pada entitas sektor energi.

H3: Diasumsikan Audit fee berdampak positif bagi kualitas audit pada entitas sektor energi.

H4: Diasumsikan *Good corporate governance*, komite audit, audit fee berdampak positif bagi kualitas audit pada entitas sektor energi yang terdaftar di BEI.

C. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipilih sebagai desain dalam kajian ini. Merujuk pada pandangan (Sugiyono, 2017) kajian kuantitatif berakar pada paham purposive, dimana pelaksanaannya berfokus pada populasi atau sampel khusus melalui perolehan data berbentuk angka. Data tersebut selanjutnya dibedah menggunakan analisis statistik demi menguji hipotesis yang ada.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari annual report dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024. Adapun variabel yang dianalisis mencakup good corporate governance (X1), komite audit (X2), dan audit fee (X3) sebagai variabel independen dengan kualitas audit (Y) sebagai variabel dependennya.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
GCG	45	4	37	15,31	13,282
Komite Audit	45	3	4	3,09	,288
Audit Fee	45	9,67	22,54	17,0597	3,48126
Kualitas Audit	45	0	1	,67	,477
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas nilai N merupakan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat 45 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode 2022-2024.

Hasil analisis dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Nilai minimum variabel *good corporate governance* adalah 4, dan nilai maximum adalah 37. Rata-rata hasil didapatkan dalam penelitian ini sebesar 15,31 serta standar deviasi yang diperoleh sebesar 13,282.
2. Nilai minimum variabel komite audit adalah 3, dan nilai maximum 4. Rata-rata hasil dalam penelitian ini sebesar 3.09 serta standara deviasi yang diperoleh sebesar 0,288.
3. Nilai dari audit fee dengan menggunakan logaritma natural dalam variabel audit fee ialah. Nilai minimum 9,67, dan nilai maximum 22,54. Rata-rata hasil dalam penelitian ini 17,0597 serta standar deviasi 3,48126.
4. Nilai kualitas audit dengan pendekatan variabel dummy untuk mengukur hasil analisis statistik deskriptif kualitas audit. Memiliki nilai minimum 0, dan nilai maximum 1. Rata-rata hasil dalam penelitian ini 0,67 serta standar deviasi 0,477.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bermaksud untuk mengetahui apakah model regresi didapatkan adanya kaitan variabel bebas (independent). Untuk mengetahui biasanya dilihat dari nilai VIF dan toleransi. Jika VIF melebihi angka 10 maka diduga ada multikolonieritas antara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF nya tidak melebihi angka 10 maka tidak ada multikolonieritas dalam model tersebut.

Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	.792	.582			
GCG	-.024	.004	-.716	.969	1.032
Komite Audit	-.110	.206	-.070	.780	1.282
Audit Fee	.039	.016	.326	.798	1.253

Sumber: Data diolah SPSS, 2026)



Menurut hasil analisis statistic diatas terlihat bahwa nilai tolerance variabel gcg sebesar 0,969 lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF sebesar 1,032 yang masih dibawah kurang dari 10. Berdasarkan hasil ini bisa disimpulkan model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Keseluruhan Model (*overall fit model*)

Dalam tahap ini menggambarkan fungsi membandingkan nilai antara *likelihood* pada awal dan akhir *2LogL*. Hipotesis untuk menilai model *fit* ini adalah

Ho : Model yang dihipotesiskan *fit* (sesuai) dengan data pengamatan

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* (tidak sesuai) dengan data pengamatan

Berdasarkan hipotesis diatas dijelaskan bahwa Ho harus diterima dan Ha harus ditolak agar model *fit* dengan data.

Tabel Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	39,958	.971
2	39,903	1,059
3	39,903	1,061
4	39,903	1,061

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel nilai awal -2 Log Likelihood adalah 39,903. Iterasi SPSS dihentikan pada iterasi ke-4 karena nilai konstanta sudah stabil dengan selisih perubahan kurang dari 0,001. Nilai awal ini kemudian dipakai sebagai pembanding untuk menatap apakah model jadi lebih baik saat variabel independen ditambahkan.

Tabel Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	-2 Likelihood	Constant	Good Corporate Governance	Komite Audit	Audit Fee	
Step 1 1	21,486	1.169	-.096	-.440	.156	
2	17,319	1.374	-.144	-.785	.286	
3	16,474	.420	-.173	-.621	.366	
4	16,366	-1.936	-.182	.121	.391	
5	16,342	-4.908	-.183	1.108	.393	
6	16,333	-7.922	-.183	2.112	.393	
7	16,330	-10.927	-.183	3.114	.393	
8	16,329	-13.929	-.183	4.115	.393	
9	16,328	-16.929	-.183	5.115	.393	
10	16,328	-19.929	-.183	6.115	.393	
11	16,328	-22.930	-.183	7.115	.393	
12	16,328	-25.930	-.183	8.115	.393	
13	16,328	-28.930	-.183	9.115	.393	
14	16,328	-31.930	-.183	10.115	.393	
15	16,328	-34.930	-.183	11.115	.393	
16	16,328	-37.930	-.183	12.115	.393	
17	16,328	-40.930	-.183	13.115	.393	
18	16,328	-43.930	-.183	14.115	.393	
19	16,328	-46.930	-.183	15.115	.393	
20	16,328	-49.930	-.183	16.115	.393	
21	16,328	-52.930	-.183	17.115	.393	

22	16,328	-55.930	-.183	18.115	.393
23	16,328	-58.929	-.183	19.115	.393
24	16,328	-61.930	-.183	20.115	.393
25	16,328	-64.930	-.183	21.115	.393
26	16,328	-67.931	-.183	22.116	.393
27	16,328	-70.930	-.183	23.115	.393
28	16,328	-73.937	-.183	24.118	.393
29	16,328	-76.886	-.183	25.100	.393
30	16,328	-79.825	-.183	26.080	.393

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, pada tabel setelah penambahan variabel independen menurunkan *-2 Log Likelihood* secara signifikan menjadi 16,328, semua data telah dimasukkan untuk ketiga variabel independen. Berdasarkan hasil diatas ada turunnya nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 23,575. Walaupun ada catatan pada iterasi maksimal, stabilitas *-2Log Likelihood* di angka 16,328 membuktikan model akhir sudah *fit* dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16,328 ^a	,490	,721

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Merujuk pada hasil olah data pada tabel, nilai *-2Log Likelihood* dibisakan sebesar 16.328, dengan nilai *Cox & Snell R Square* senilai 0,490 (49%). Untuk regresi logistik kekuatan model diinterpretasikan melalui nilai *Nagelkerke R Square* yang menunjukkan angka 0,721. Hal ini membuktikan bahwa kapasitas variabel independent dalam memprediksi atau menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 72,1% , sedangkan besaran 27,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar ruang lingkup kajian.

Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

**Tabel Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi- square	Df	Sig
1	11,672	7	,112

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Menurut tabel diatas menghasilkan nilai *Chi Square* 11,672 dan menunjukkan nilai signifikan 0,112. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis 0 (Ho) diterima. Oleh sebab itu, model regresi logistik pada kajian ini sudah timbul asumsi goodness of fit dan layak dipakai pada analisis berikutnya.

Uji Matriks Klasifikasi

Pada uji ini memberikan ketepatan dan kekuatan prediksi dari model regresi pada kualitas audit perusahaan dari KAP *Big four* dan *Non Big Four*, berikut hasilnya.



Tabel Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
			Predicted		
			Kualitas Audit		
	Observed		0	1	Percentage Correct
Step 1	Kualitas audit	0	0	9	,0
		1	0	26	100,0
	Overall Percentage				74,3

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan kekuatan prediksi perusahaan mengenai kualitas audit dengan KAP Big 4 sebesar 74,3% hal ini berarti hasil dengan menggunakan regresi terdapat 9 perusahaan diprediksi menggunakan jasa KAP Big 4 dan 1 perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP dengan prediksi 100%, dan kekuatan prediksi perusahaan mengenai kualitas audit yang tidak di audit KAP Big 4 sebesar 0%.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Persial)

Uji persial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel Uji Wald
Variables in the Equation

		B	S.E	Wald	Df	Sig	Exp(B)
Step 1 ^a	GCG	-,163	,059	7,643	1	,006	,850
	Komit	-5,074	2,501	4,115	1	,043	,006
	audit						
	Audit Fee	,549	,251	4,788	1	,029	1,732
Constant		11,481	6,319	3,301	1	,069	96864,740

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Good Corporate Governance**

Berdasarkan pengujian tabel di atas variabel good corporate governance memiliki nilai regresi sebesar -0,163 dengan nilai signifikan 0,006. Nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_1) alternative diterima, atau variabel *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit.

b. **Komite Audit**

Berdasarkan pengujian tabel di atas variabel komite audit menunjukkan koefisien regresi -5,074 dengan nilai signifikan 0,043. Karena nilai signifikan $0,043 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_2) alternative diterima, atau variabel komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit.

c. **c.Audit Fee**

Berdasarkan output statistik pada tabel di atas, diketahui koefisien regresi untuk variabel *audit fee* adalah sebesar 0,549 dengan nilai probabilitas signifikansi senilai 0,029. Perolehan nilai signifikansi yang berada di bawah batas kritis 0,05 memberikan keputusan bahwa H_3 berhasil diterima. Dengan demikian, *audit fee* terbukti membawa dampak positif secara signifikan bagi tingkat mutu audit entitas.

Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Sebagai tahapan pengujian penutup, dilakukan uji simultan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti.

**Tabel Hasil Uji Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi- square	Df	Sig
Step 1	Step	23,575	3	,0
	Block	23,575	3	,0
	Model	23,575	3	,0

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Menurut tabel menyajikan hasil uji simultan nilai *Chi-square* sebesar 23,575 dengan signifikan 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan bahwa secara Bersama-sama variabel *good corporate governance*, komite audit, audit fee berdampak positif signifikan bagi variabel mutu audit, baik pengaruh positif maupun negatif.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Bagi Mutu Audit

Berdasarkan output uji statistik parsial, variabel *good corporate governance* (X1) mencatatkan koefisien regresi senilai -0,163 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,006 < 0,05$) secara empiris mengonfirmasi bahwa *good corporate governance* berdampak negatif secara signifikan bagi variabel mutu audit.

Secara teoritis, hasil kajian ini cocok dengan konsep *substitution effect* dalam *agency theory*. Penerepan tata kelola entitas yang kuat dan efektif secara internal oleh korporasi mampu mengurangi asimetri informasi antara principal dan agen sebelum audit eksternal dilakukan. Sistem pengendalian internal yang handal telah meminimalkan potensi salah saji material. Konsekuensi nya, peran KAP eksternal berubah menjadi sebatas pemenuhan kewajiban regulasi formalitas. Kondisi ini menyebabkan ruang auditor untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan material menjadi semakin sempit.

Akibatnya, peran auditor eksternal cenderung terbatas pada pemenuhan ketentuan regulasi yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan peluang auditor untuk menemukan salah saji material maupun melakukan penyesuaian audi menjadi lebih kecil, sehingga indikator yang digunakan untuk menilai mutu audit menunjukkan kadar yang relatif rendah.

Hasil kajian ini searah dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Hidayat & Rahmawati (2023), Nurhayati & Sulistyowati (2022), dan Utami et,al (2021) yang menemukan bahwa indeks *good corporate governance* berdampak negatif bagi mutu audit eksternal. Temuan tersebut menandakan bahwa makin baik penerepan tata kelola entitas, semakin efektif sistem pengendalian internal yang dimiliki entitas. Kondisi ini mampu mengurangi asimetri informasi sebelum proses audit dilakukan, sehingga kebutuhan bagi prosedur audit yang lebih mendalam oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi lebih rendah.

Namun berbeda dengan hasil kajian yang dijalankan oleh Pratami et al (2021), Sari & Jamilah (2022), dan Ramadhan et al (2024) yang menemukan pengaruh positif bahwa implementasi *good corporate governance* yang efektif bisa



meningkatkan transparansi entitas serta memudahkan auditor eksternal dalam memperoleh bukti audit yang relevan dan andal. Kondisi tersebut pada akhirnya berperan bagi peningkatan mutu audit yang dihasilkan.

Pengaruh Komite Audit Bagi Mutu Audit

Secara teoritis, komite audit punya peran untuk mengawasi proses pelaporan keuangan lalu menjalin koordinasi dengan auditor eksternal guna mendukung mutu monitoring entitas. Namun, pada entitas yang menjadi sampel kajian ini, adanya komite audit diduga belum menjalankan fungsinya secara optimal dan cenderung hanya dibentuk sebagai bentuk keturutan bagi ketetapan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga efektivitas monitoringnya menjadi kurang maksimal.

Komite audit yang dibentuk diduga belum menjalankan fungsinya secara optimal karena kurang aktif dalam melakukan koordinasi atau memiliki keterbatasan kompetensi di bidang akuntansi dan audit. Kondisi ini bisa menghambat komunikasi dengan auditor eksternal sehingga efektivitas proses audit menurun dan berdampak pada rendahnya mutu audit yang dihasilkan.

Sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Pratama & Wijaya, (2024), Widia et al (2023), Erdan Dwi Saputra (2021) Menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berhubungan negatif dengan beberapa indikator mutu audit. Namun berbeda dengan kajian yang dilakukan Lailatul & Yanthi (2021), Ika Nur Astuti et al (2022), Wardani et al (2021) komite audit berdampak positif dan signifikan bagi mutu audit.

Pengaruh Audit Fee Bagi Mutu Audit

Merujuk pada output uji statistik parsial, variabel *audit fee* mencatatkan koefisien regresi senilai 0,549 yang menunjukkan arah hubungan positif, serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,029. Perolehan nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas kritis 0,05 secara empiris mengonfirmasi bahwa *audit fee* membawa pengaruh positif secara signifikan bagi tingkat mutu audit entitas.

Hal ini sejalan dengan teori (economics of Auditing) yang menyatakan bahwa audit fee mencerminkan besarnya sumber daya, waktu, serta kompetensi auditor yang dialokasikan dalam pelaksanaan audit. Semakin besar audit fee yang dibayarkan entitas, semakin besar pula kemampuan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menugaskan auditor yang lebih berpengalaman, memperluas prosedur pemeriksaan, serta memanfaatkan teknologi audit yang lebih memadai.

Kondisi tersebut memungkinkan auditor melakukan pengujian secara lebih menyeluruh sehingga risiko kegagalan audit bisa diminimalkan dan ketepatan opini audit bisa ditingkatkan. Dengan demikian, peningkatan audit fee cenderung diikuti oleh peningkatan mutu audit yang dihasilkan.

Sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Pertiwi et al., (2024), Yulia & Saladin (2024), Anggie Octora Wulandari (2023) audit fee berdampak, dimana audit fee yang lebih besar bisa meningkatkan mutu audit karena besarnya imbalan yang diterima auditor dalam satu periode serta kecukupan biaya operasional untuk melaksanakan proses audit memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan secara lebih optimal, sehingga mutu audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Namun berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Hervia Dewita & NR (2023), Suhayati (2020), Lestari & Gede (2022) audit fee tidak berdampak bagi mutu audit, yang menunjukkan bahwa besarnya audit fee belum mampu secara optimal

meningkatkan mutu audit. Agar mutu audit bisa meningkat, penetapan fee perlu disesuaikan dengan waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan audit, jenis layanan yang diberikan, jumlah personel yang terlibat, serta tingkat risiko yang dimiliki entitas klien.

Pengaruh Good Corporate Governance, Komite Audit, Audit Fee Bagi Mutu Audit (Secara Simultan)

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 23,575 dan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak sehingga H_a dinyatakan diterima. Secara empiris, kondisi ini mengonfirmasi bahwa variabel *good corporate governance*, komite audit, dan *audit fee* secara bersama-sama berdampak signifikan bagi mutu audit pada seluruh entitas sampel di sektor energi.

Meskipun secara persial *good corporate governance*, komite audit menunjukan pengaruh negatif, keduanya tetap berperan dalam mendukung sistem tata kelola entitas. Jika didukung oleh *audit fee* yang memadai, ketiga variabel tersebut secara Bersama-sama mampu menciptakan lingkungan pelaporan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan mutu audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian simultan ini mendukung kajian terdahulu oleh (Sari et al. (2022) yang menyatakan adanya pengaruh bersama dari *audit fee* dan komite audit bagi mutu audit. Di sisi lain, hasil kajian ini menunjukkan inkonsistensi dengan temuan (Putri dan Inrawati (2021); dalam kajiannya, mereka menyimpulkan bahwa kombinasi antara cara tata kelola internal dan indikator pembiayaan tidak berdampak langsung bagi mutu audit.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang sudah dilaksanakan menurut metode penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *good corporate governance* berdampak negatif dan signifikan bagi mutu audit. Hal ini mengindikasikan adanya substitution effect, yaitu Ketika mekanisme tata kelola internal perusahaan telah berjalan secara efektif, asimetri informasi dapat diminimalkan sebelum proses audit eksternal dilakukan. Akibatnya, peluang auditor menemukan salah saji material mapun melakukan penyesuaian audit menjadi lebih rendah, sehingga kualitas audit eksternal yang diukur melalui indikator tersebut cenderung menurun.
2. Variabel komite audit berdampak negatif dan signifikan bagi mutu audit. Hasil ini menunjukan bahwa komite audit pada perusahaan diduga belum menjalankan fungsinya secara optimal dan lebih berperan sebagai pemenuhan regulasi. Kondisi tersebut dapat menghambat koordinasi dengan auditor eksternal sehingga menurunkan efektivitas audit dan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Audit fee berdampak positif dan signifikan bagi mutu audit. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi audit yang menyatakan bahwa semakin besar audit fee, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Audit fee yang memadai memungkinkan KAP menyediakan auditor yang lebih kompeten, memperluas prosedur pemeriksaan, dan menggunakan teknologi audit yang lebih baik sehingga kualitas audit meningkat.
4. *Good corporate governance*, komite audit, audit fee secara simultan membawa dampak signifikan bagi mutu audit. Hasil pengujian ini memberikan penegasan



bahwa tinggi rendahnya mutu audit didorong oleh integrasi sistem tata Kelola internal korporasi dan ketersediaan anggaran imbal jasa audit yang proporsional.

Saran

Mengacu pada temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut disampaikan beberapa saran, baik dari sisi akademis maupun praktis:

1. Perusahaan sebaiknya mengoptimalkan peran komite audit dan penerapan good corporate governance secara efektif, bukan sekedar untuk memenuhi ketentuan regulasi. Selain itu, perusahaan perlu menetapkan audit fee yang sesuai guna mendukung terciptanya kualitas audit yang andal.
2. Perusahaan sebaiknya menerapkan kriteria yang lebih ketat dalam pemilihan anggota komite audit dengan memperhatikan kompetensi, latar belakang Pendidikan, serta pemahaman yang memadai dibidang akuntansi dan auditing.
3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan alokasi audit fee yang memadai, wajar, dan sesuai dengan kompleksitas audit yang dilakukan. Pemberian audit fee yang proporsional dapat mendukung auditor eksternal dalam melaksanakan prosedur audit secara lebih optimal, termasuk melibatkan tenaga auditor yang berpengalaman, memperluas pengujian audit, serta memanfaatkan teknologi pendukung audit, sehingga kualitas dan kredibilitas laporan audit yang dihasilkan dapat meningkat.
4. Perusahaan perlu mengoptimalkan penerapan good corporate governance, meningkatkan efektivitas komite audit, serta menyediakan audit fee yang memadai. Ketiga aspek tersebut dapat memperkuat proses pengawasan, mendukung kelancaran audit, dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deangelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Hervia Dewita, T., & NR, E. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 370–384.
- Hidayat, & Rahmawati. (2023). Pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kualitas audit eksternal pada perusahaan sektor keuangan. *Akuntansi Dan Keuangan Temporer*, 2(6), 145–158.
- Karunia, L., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Zurra Infigro Media.
- KNKG, K. N. K. G. (2021). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Air Langga.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit, Audit Committees, Audit Rotation on Audit Quality. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).

- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., Widyastuti, W., Akuntansi, P. S., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175.
- Pertiwi, D. A., Hijriah, A., & Espa, V. (2024). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sub Sektor Basic Materials Yang Terdaftar di BEI 2020-2023. *Jurnal akuntansi manajemen ekonomi dan kewirausahaan*, 04(03), 225–231.
- Pratama, & Wijaya. (2024). Efektivitas komite audit dan pengaruhnya terhadap kualitas kontrol audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(19), 88–102.
- Pratami, Gede, & Widhiastuti. (2021). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *GARA Universitas Mataram*, 2(15), 112–124.
- Pratiwi, T. S. (2023). Pentingnya komite audit untuk kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 5(1), 1–11.
- Putri, & Inrawati. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 1–12.
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing kajian teoritis dan empiris* (Cetakan Pertama). DEEPUBLISH.
- Riswandi, P., Yuniarti, R., & Subandrio. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal akuntansi keuangan dan teknologi informasi akuntansi*, 5(13), 216–233.
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2020). *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia* (Cetakan ke). Refika Aditama.
- Sari, Halim, & Wulandari. (2022). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 289–302.
- Simunic, D. (1980). The Pricing of Audit Services - Theory And Evidence. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 18(1), 161–190.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.